

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa kesimpulan dari skripsi Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan terhadap Minat Penggunaan QRIS sebagai *Cashless Society* adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society*. Hasil ini mendukung hipotesis yang mana mengasumsikan bahwa semakin positif persepsi kemudahan penggunaan QRIS, maka akan semakin tinggi juga minat penggunaan QRIS.

2. Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai *cashless society*. Maka dari itu semakin positif persepsi kebermanfaatan maka akan semakin tinggi pula minat penggunaan QRIS.

3. Persepsi Kemudahan dan Persepsi Kebermanfaatan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat dari penggunaan QRIS sebagai alat transaksi pembayaran yang praktis.

Maka dari itu, keseluruhan hasil penelitian ini memberikan gambaran yang kuat terhadap pentingnya persepsi kemudahan dan persepsi kebermanfaatan dalam membentuk minat penggunaan QRIS agar berkembang lebih luas di kalangan masyarakat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan di atas, berikut ini terdapat beberapa implikasi yang dianggap relevan dengan penelitian ini. Implikasi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa persentase tertinggi dari persepsi kemudahan terdapat indikator jelas dan mudah untuk dimengerti sebesar 4.46%. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan menggunakan suatu teknologi atau aplikasi yaitu jika teknologi atau aplikasi tersebut jelas dan juga mudah dimengerti. Sedangkan presentase terendah dari persepsi kemudahan yaitu indikator menjadi terampil dengan 4.08%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa seseorang menggunakan QRIS karena adanya keraguan dalam penggunaannya yang mana menjadi seseorang tersebut kurang terampil dalam melakukan pembayaran. Maka dari itu, peneliti memberikan saran sebelum menggunakan teknologi apapun maka harus dilihat terlebih dahulu kegunaan dari teknologi tersebut.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diketahui bahwa persentase tertinggi dari persepsi kebermanfaatan terdapat indikator produktivitas sebesar 4.39%. Hal ini dapat menunjukkan bahwa produktivitas memberikan manfaat bagi penggunanya. Sedangkan presentase terendah dari persepsi kebermanfaatan yaitu indikator efektivitas sebesar 3.99%. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi kebermanfaatan belum bisa untuk menjadikan penggunanya lebih efektif dalam penggunaannya. Maka dari itu peneliti

memberikan saran untuk dapat meningkatkan efektivitas dalam penggunaan QRIS.

3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa presentase tertinggi dari minat penggunaan terdapat pada indikator selalu mencoba untuk menggunakan sebesar 4.38%. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dapat memiliki minat penggunaan, jika seseorang tersebut terus mencoba untuk menggunakan aplikasi atau teknologi tersebut. Sedangkan presentase terendah pada indikator keinginan untuk menggunakan sebesar 3.53%. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang belum memiliki minat jika tidak adanya keinginan dalam dirinya untuk menggunakan. Maka peneliti menyarankan adanya minat kemauan menggunakan agar menimbulkan minat dalam penggunaan teknologi tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti mengalami keterbatasan yang mana dapat mempengaruhi data hasil penelitian. Keterbatasan-keterbatasan itu diantaranya adalah:

1. Peneliti hanya menggunakan data angket berupa kuesioner sebagai instrument penelitian yang terdiri dari persepsi jawaban responden sehingga terdapat kemungkinan jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini bisa disebabkan karena responden kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi kuesioner tersebut.
2. Responden pada penelitian ini hanya berjumlah 100 responden, karena adanya keterbatasan dalam penyebaran kuesioner yang hanya disebar secara daring tidak menyebarkan kuesioner secara langsung atau tatap muka.
3. Responden dalam penelitian ini hanya dari Pengguna QRIS di Lembaga Dedikasi Untuk Negeri, sehingga hasilnya kurang menjeneralisasi secara luas.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan uji koefisien determinasi yang mana digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independent menjelaskan variasi dalam variabel dependen dalam suatu model statistik. Koefisien determinasi, biasanya disimbolkan sebagai R-squared (R^2), berkisar antara 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar pula proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent. Maka didapatkan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan agar lebih kreatif lagi dalam teknik pengumpulan datanya, tidak lagi hanya menggunakan kuesioner, namun bisa juga *interview* langsung dengan narasumber.
2. Peneliti berikutnya, disarankan agar dapat menambahkan variabel penelitian untuk menguji variabel tersebut terhadap minat penggunaan QRIS. Sehingga semakin beragamnya variabel maka dapat pula ditemukan variabel baru yang akan meningkatkan minat penggunaan QRIS dari berbagai kalangan.
3. Peneliti berikutnya, diharapkan bisa lebih memperluas sampel penelitian, dan memperbanyak jumlah responden agar dapat mewakili populasi yang akan diteliti.
4. Pada objek penelitian peneliti selanjutnya bisa melakukan di tempat lain, sehingga untuk hasil penelitiannya juga berbeda.